

**BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN  
KARIR REMAJA DALAM BERWIRAUSAHA DI YAYASAN AMAL  
BHAKTI SUDJONO DAN TARUNO DESA JETIS KECAMATAN BAKI  
KABUPATEN SUKOHARJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Jurusan Bimbingan Konseling Islam**

**Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta**

**Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**



**Oleh :**

**ALFINA DESI RATNASARI**

**14.12.2.1.224**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
SURAKARTA**

**2019**

**Supandi, S. Ag., M. Ag.**  
**DOSEN JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

---

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Alfina Desi Ratnasari

Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAIN SURAKARTA

*Assalamualaikum 'Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Alfina Desi Ratnasari

NIM : 14.12.21.224

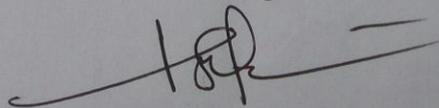
Judul : Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Dalam Berwirausaha Di Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno Desa Jetis Baki Sukoharjo

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 28 Januari 2019

Pembimbing



Supandi, S. Ag., M. Ag.

NIP. 19721105 199903 1 005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfina Desi Ratnasari

NIM : 141221224

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR REMAJA DALAM BERWIRAUSAHA DI YAYASAN AMAL BHAKTI SUDJONO DAN TARUNO DESA JETIS BAKI SUKOHARJO ” Adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 11 Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan



Alfina Desi Ratnasari

NIM. 14.12.21.224

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN**  
**KARIR REMAJA DALAM BERWIRSAUSAHA DI YAYASAN AMAL**  
**BHAKTI SUDJONO DAN TARUNO DESA JETIS BAKI SUKOHARJO**

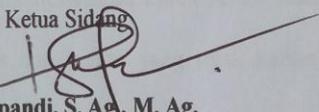
Disusun oleh:

**Alfina Desi Ratnasari**  
**NIM.14.12.2.1.224**

Telah dipertahankan oleh di depan Dewan Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2019. Pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

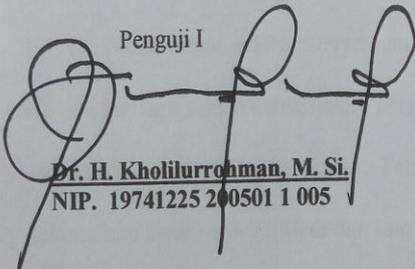
Surakarta, 11 Februari 2019

Ketua Sidang

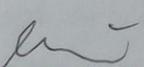
  
**Supandi, S. Ag., M. Ag.**

**NIP. 19721105 199903 1 005**

Penguji I

  
**Dr. H. Kholilurrohmah, M. Si.**  
**NIP. 19741225 200501 1 005**

Penguji II

  
**Budi Santosa, S. Psi., M. A.**  
**NIP. 197423 200003 1 002**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta



**Dr. Imam Mujahid, S. Ag., M. Pd**  
**NIP. 19740509 20003 1 002**

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku, bapak dan ibuku. Bapak Suradi dan Ibu Wiji Mulyani yang tidak pernah lelah mendoakanku, menyayangiku, membimbingku, merawatku, dan selalu memberi dukungan kepadaku, memberi segala hal yang aku butuhkan, terimakasih atas kasih sayang selama ini, kasih sayang yang tak pernah bisa aku balas sampai kapanpun. Semoga kalian selalu sehat dan semoga Allah senantiasa melimpahkan kebahagiaan untuk kalian.
2. Mas dan mbak ku, yang selalu memotivasiku untuk selalu fokus dalam belajar, terimakasih atas fasilitas dan waktu yang telah kalian berikan kepadaku.
3. Sabahat-sahabatku Annas Fauzi, Esti, Fitri Amalia, Laili, Rahma Ardiyani, Frizka, Niswa yang selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa selalu mengajakku pergi ke kampus, ke perpustakaan, dan selalu mengajak untuk rajin bimbingan. Terimakasih telah menjadi sahabatku selama kita awal masuk kuliah dan sampai sekarang ini.
4. Teman sekelasku BKI angkatan 2014 terutama BKI kelas F terimakasih atas momen-momen indah selama kita kuliah, canda tawa ketika proses perkuliahan, semoga sulaturahmi kita selalu terjaga sampai kapanpun.
5. Kampus tercinta IAIN Surakarta

## MOTTO

**Surat Al-Insyirah:6**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

## ABSTRAK

Alfina Desi Ratnasari (14.22.12.24) *Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Dalam Berwirausaha Di Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno Desa Jetis Baki Sukoharjo*. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta 2019.

Kematangan karir atau kesiapan berkarir untuk remaja sangat penting bagi kehidupan remaja nantinya. Kurangnya kematangan karir pada remaja membuat remaja kurang percaya diri dan tidak yakin akan bakat yang dimilikinya, dan membuat mereka kurang siap dalam penentuan karir sehingga membuatnya bingung karir apa yang akan dipilihnya nanti. Dengan kematangan karir atau kesiapan berkarir yang bagus akan membuat anak tidak bingung dalam menentukan pilihannya untuk memilih karir apa yang akan dipilihnya nanti. Maka perlu adanya bimbingan karir untuk para remaja, dengan adanya proses bimbingan karir ini bertujuan agar remaja lebih siap lagi dalam menentukan karir yang akan dipilihnya nanti, karena dengan pemilihan karir yang tepat, yang sesuai dengan minat dan bakat mereka maka akan berdampak baik bagi kelancaran karir remaja dan kehidupan remaja nantinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses bimbingan karir yang ada di Yayasan Amal Bhati Sudjono dan Taruno desa Jetis Baki Sukoharjo.

Metode penelitian yang digunakan ini adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini di Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno Jetis Baki Sukoharjo. Teknik pengumpulan data menggunakan 2 metode yaitu observasi, dan wawancara mendalam. Subyek dalam penelitian ini ada 6 remaja yang ada di yayasan serta pengasuh/ pembimbing di yayasan. Disamping ini penulis menggunakan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data dan data dianalisa dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para responden yaitu remaja yang di yayasan menjadi subjek peneliti. Bentuk bimbingan karir terhadap remaja yaitu informasi tentang dunia karir, yakni antara lain: informasi tentang berbagai jenis karir, terutama dalam hal berwirausaha, informasi berbagai jenis usaha, pemberian contoh nyata pengusaha yang sukses, dan informasi tentang dunia pekerjaan, cara bekerja sama dengan team, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Bimbingan Karir dan Kematangan Karir Remaja

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang tidak pernah berhenti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR REMAJA DALAM BERWIRSAUSAHA DI YAYASAN AMAL BHAKTI SUDJONO DAN TARUNO DESA JETIS BAKI SUKOHARJO”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih:

1. Dr. Mudhofir Abdullah, S.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr.Imam Mujahid, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Surakarta
3. Irfan Supandi, S.Ag.,M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian bimbingan, arahan dan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi.
4. Dr. H. Kholilurrohman, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Budi Santosa, S. Psi., M. A. selaku penguji I yang telah menguji saya ucapkan terima kasih atas saran, kritik yang membangun skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
6. Galih Fajar F., M. Pd. selaku penguji utama yang telah menguji saya terima kasih atas saran, kritik yang membangun skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
7. Biro Skripsi Bapak Triyono dan Bapak Alfin Fakultas Ushuludin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ushulludin dan Dakwah, khususnya Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
9. Seluruh staff bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian.
10. Kepala Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno Jetis Baki Sukoharjo Bapak Syahri, yang telah memberi ijin peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberi arahan untuk menyusun skripsi.
11. Bapak Ibu terima kasih dukungannya, doa, kasih sayangnya diberikan.
12. Kakak-kakakku terima kasih memberikan dukungan, motivasi serta memberikan semangat bagi penulis.
13. Teman-teman BKI 2014 dan khususnya BKI F. Terima kasih untuk kebersamannya selama kuliah di kampus IAIN Surakarta tercinta.
14. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan persatu. Terima kasih untuk semuanya semoga kesuksesan berada pada pihak kita.  
Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada segenap pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
NOTA PEMBIMBING.....	Ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Iv
PERSEMBAHAN.....	V
MOTTO.....	Vi
ABSTRAKSI.....	Vii
KATA PENGANTAR.....	Viii
DAFTAR ISI.....	X
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Tinjauan Tentang Bimbingan Karir.....	8
a. Pengertian Bimbinga Karir.....	8
b. Tujuan Bimbingan Karir.....	12
c. Prinsip Bimbingan Karir.....	14
d. Bentuk Layanan Bimbingan Karir.....	16
e. Ciri Bimbingan Karir yang Baik.....	17
2. Kematangan Karir.....	17
a. Pengertian Kematangan Karir.....	17
b. Dimensi Kematangan Karir.....	19

c. Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir.....	22
3. Remaja	
a. Pengertian Remaja.....	27
b. Aspek Perkembangan Remaja.....	30
4. Wirausaha	
a. Pengertian Wirausaha.....	31
b. Etika Wirausaha.....	33
c. Kiat Sukses Berwirausaha.....	33
d. Perjalanan Bisnis Para Dai.....	35
B. Tinjauan Pustaka.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	37

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Lapangan.....	45
1. Gambaran Umum.....	45
a. Sejarah Yayasan.....	45
b. Visi dan Misi.....	46
c. Struktur Kepengurusan Yayasan.....	47
d. Program Yayasan.....	47
2. Hasil Temuan Penelitian.....	48
a. Kondisi Remaja Yayasan.....	48

b. Kondisi dan Kemampuan Pembimbing.....	49
c. Proses Bimbingan Karir.....	49
d. Sarana dan Prasarana.....	51
e. Teknik Bimbingan Karir.....	51
f. Hubungan Remaja dengan Pembimbing.....	53
B. Pembahasan.....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64

### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Transkrip Hasil Wawancara 1	
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara 2	
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara 3	
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara 4	
Lampiran 5 Biodata Penulis	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurangnya ekonomi dalam keluarga membuat mental anak kadang tidak percaya diri dan kurang keyakinan tentang hal apa saja yang akan dipilihnya nanti. Dan juga kurangnya fasilitas yang memadai membuat anak kadang kurang mengetahui dunia luar, seperti informasi-informasi tentang yang dimasyarakat luar, informasi dunia pekerjaan, informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, dan informasi-informasi lainnya yang terupdate atau yang lagi hangat-hangatnya dibicarakan oleh masyarakat. Dikarenakan juga tadi kurangnya ekonomi dalam keluarga.

Bagaimanapun keadaannya, mereka layak mendapatkan pendidikan yang baik serta perlakuan yang sama seperti teman-teman seumuran mereka, agar mereka juga tidak terlalu ketinggalan dalam hal mendapatkan informasi seputar ilmu pengetahuan diluar sana. Sehingga mereka juga dapat berkembang dan tumbuh dengan baik, sehingga mereka perlu dibimbing, diberi perhatian dan juga diberi fasilitas yang cukup.

Masa remaja merupakan masa dimana individu dihadapkan pada beberapa situasi yang mungkin bisa membuat dilema, bingung, dan kadang kalau tidak ada bimbingan dan pengawasan yang lebih maka akan mengakibatkan hal-hal yang membuat remaja salah pilih, karena hal ini juga akan berpengaruh bagi kehidupan remaja nantinya. Penanaman sikap percaya diri dan keyakinan akan berkarir itu harus diterapkan untuk kebaikan kehidupan remaja nantinya.

Kematangan karir atau kesiapan berkarir untuk anak remaja sangat perlu. Dengan kematangan atau kesiapan berkarir yang bagus akan membuat anak tidak bingung dalam

menentukan pilihannya untuk memilih karir apa yang akan dipilihnya nanti. Karena dengan pemilihan karir yang tepat, yang sesuai dengan minat dan bakat mereka akan berdampak baik bagi kelancaran karir remaja itu sendiri nantinya. Dengan kematangan karir atau kesiapan berkarir remaja itu bagus, akan membuat remaja mudah dalam memilih karir.

Pengangguran di Indonesia semakin hari semakin meningkat jumlahnya seiring berjalannya waktu. Para pencari kerja baik yang mempunyai gelar ataupun yang tidak harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan pada lapangan pekerjaan pada lapangan kerja yang terbatas. Data pada tingkat pengangguran di Indonesia berdasarkan pendidikan persentasenya sebagai berikut, Lulusan SD dan yang tidak lulus 6,09 persen, SMP 9,22 persen, SMA 17,98 persen, dan Perguruan Tinggi 11,49 persen, data diperoleh dari [compas.com](http://compas.com) (diakses pada tanggal 19 maret 2013)

Dalam perspektif lain, seorang pakar psikolog David McClelland yang juga dikutip oleh Ciputra (2009) bahwa salah satu syarat suatu negara untuk mencapai tingkat kemakmuran diperlukan 2% dari jumlah penduduk adalah *entrepreneur* (wirausaha). Sementara saat ini, Indonesia memiliki sekitar empat ratus ribu orang wirausaha atau sama dengan 0,18% dari jumlah penduduk. (Frances, 2014:4)

Pada kondisi sekarang ini, dapat dikatakan bahwa kunci kemakmuran adalah berwirausaha, dan wirausaha adalah sebuah profesi yang sangat menjanjikan bagi kebaikan dalam kualitas hidup dengan meningkatkan daya beli. Daya beli tercipta dengan tingginya pendapatan yang diperoleh sebagai akibat dari profesi yang ditekuni. (Rasyid. dkk, 2005:19)

Dengan demikian perlu adanya layanan bimbingan karir pada remaja, peran tugas dan tanggung jawab remaja tidak hanya dihadapkan pada pencapaian keberhasilan akademik saja, tetapi juga mampu menunjukkan perilaku untuk mengeksplorasi berbagai nilai-nilai

kehidupan. Dengan kata lain, usia remaja adalah tahap penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan dan harapan-harapan sosial yang baru sebagai orang dewasa awal.

Berkenaan dengan tugas-tugas perkembangan, individu pada usia remaja berada pada tahap pencapaian dimana individu menggunakan pengetahuannya untuk mendapatkan kompetensi dalam rangka mengejar target seperti karir dan keluarga. Sementara itu, berkarir di era globalisasi pada saat ini merupakan tantangan besar bagi calon generasi muda seperti halnya pada remaja. Perkembangan kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat yang semakin pesat mengharuskan setiap komponen dari setiap masyarakat berpacu, meningkatkan minat dan bakat remaja agar lebih siap lagi dalam kehidupan selanjutnya, yaitu kehidupan berkarir.

Bimbingan karir pada hakikatnya merupakan salah satu upaya melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk pemahaman diri agar mampu merencanakan karirnya dengan mantap sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, pengetahuan, dan kepripadian sesuai faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya, dan juga persyaratan karir yang akan ditekuninya. Bimbingan karir tidak hanya berguna dalam permasalahan individu melainkan dapat memberikan kepada individu suatu informasi-informasi yang ada dalam dunia kerja maupun dunia usaha/berwirausaha.

Penelitian tentang kematangan karir remaja sebelumnya juga pernah diteliti oleh Peterson (dalam Owre, 2005) dan El Hami (1993) yang hasilnya membuktikan lebih dari setengah dari sampelnya menunjukkan skor rendah sehingga dapat dikatakan belum matang dalam karir. Oleh sebab itu, remaja perlu memiliki kesiapan diri untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan, khususnya kesiapan diri memasuki dunia pekerjaan.

Luzzo (1995) menemukan skor kematangan karir pada remaja perempuan lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki. Perempuan dianggap lebih mampu menyeimbangi pilihan karir mereka dengan pekerjaan apa yang memungkinkan baginya. Patton dan kawan-kawan (2002) yang menemukan perempuan lebih matang dan siap dalam karir.

Sedangkan menurut penelitian Rojewski (dalam Kerka 1998), individu yang berada pada status sosial-ekonomi rendah cenderung tidak matang dalam karirnya ditahap depan, dikarenakan mereka tidak memiliki akses untuk mengetahui informasi tentang perkuliahan atau pekerjaan. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Creed dan kawan-kawan (2003).

Dalam penelitian ini terdapat 14 remaja yang mana 6 remaja diantaranya mempunyai kematangan karir rendah, dalam artian kesiapan untuk menentukan keputusan karirnya masih kurang, dari data interview dari pihak yayasan remaja yang mempunyai kematangan karir rendah itu disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri pada remaja, kurangnya keyakinan diri remaja tentang bakat yang dimilikinya, faktor lingkungan sekitar, dan juga karena faktor ekonomi keluarga.

Oleh karena itu, pemberian bimbingan karir untuk menumbuhkan kematangan dalam pemilihan karir merupakan langkah penting karena dalam kehidupan individu sebagian besar waktunya akan digunakan untuk bekerja nantinya. Suatu karir yang bagus dapat membawa kebahagiaan, rasa tertantang, prestasi, dan ketenangan, bahkan karir juga dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan. Oleh karenanya, pemberian pengetahuan tentang dunia kerja dan orientasi ke depan menjadi hal yang sangat penting bagi para generasi muda seperti halnya para remaja.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan lapangan kerja semakin bertambah sedangkan ketersediaan lapangan kerja masih sedikit, sehingga banyak tenaga yang tidak terserap dan menganggur.
2. Pentingnya menanamkan sifat kematangan karir anak agar lebih siap dan mantap lagi dalam memilih pekerjaan yang diminati.
3. Pentingnya memahami teknik atau cara yang cocok dalam meningkatkan kematangan karir pada remaja.
4. Pentingnya pengurus yayasan untuk berfikir tentang meningkatkan kematangan karir remaja dalam hal berwirausaha guna menghadapi tantangan zaman.
5. Pentingnya pembekalan kematangan karir bagi remaja dalam bidang wirausaha dengan adanya layanan bimbingan karir.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Dalam Berwirausaha Remaja di Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno Desa Jetis Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana prosesbimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir remaja dalam berwirausaha di Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno Desa Jetis Baki Sukoharjo.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir remaja dalam berwirausaha di Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno desa Jetis Baki Sukoharjo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang akan datang sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi bimbingan karir di yayasan amal bhakti sudjono dan taruno untuk dapat meningkatkan karir dalam berwirausaha pada remaja di yayasan tersebut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Bimbingan Karir**

###### **a. Pengertian Bimbingan Karir**

Bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan dalam upaya membantu pemahaman diri agar mampu merencanakan karirnya dengan mantap sesuai dengan factor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya dan juga persyaratan karir yang akan ditekuninya. Layanan-layanan bimbingan karir disekolah merupakan layanan informasi terhadap lingkungan karir. Bimbingan karir sebagai jembatan bagi siswa dalam memperoleh informasi tersebut, bimbingan karir menjadi berperan penting karena menyediakan informasi tentang karakteristik dunia kerja/usaha. (Winkle, 2005:115).

Bimbingan karir menurut (Walgito, 2004:2) merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri dengan baik, menumbuhkan minat dan memahami bakat diri sendiri, dipihak lain untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada, dan persyaratan apa yang dituntut dalam pekerjaan itu.

Berdasarkan pengertian diatas menurut super ada hal penting yang terkadang dalam makna bimbingan karir, yaitu proses membantu individu untuk memahami diri

dengan minat, dan dunia kerja. Sedangkan Muhammad Surya (1988:31) menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu memecahkan masalah karier, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam menumbuhkan minat, mengerti bakat, perencanaan pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti, pemahaman terhadap tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi lingkungan, pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi. Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sesuai dengan minatnya.

Bimbingan karir juga merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang ada di sekolah-sekolah. Menurut Winkle (2005:114) bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dalam memilih lapangan kerja atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap, dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga bisa dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan kemampuan peserta didik mengenai minat dalam berkarir.

Menurut Herr bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu untuk memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan, sehingga yang

bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya. (Marsudi, 2003:113).

Berdasarkan tentang definisi tentang bimbingan karier, maka dapat disimpulkan bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, menumbuhkan minat dalam berkarir, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat. Dengan demikian, bimbingan karir difokuskan untuk membantu individu dalam menampilkan dirinya yang memiliki keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

Bimbingan karir diberikan melalui kegiatan pengembangan diri, pengembangan diri adalah layanan bantuan untuk peserta didik, baik perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungannya dengan pribadi, social, belajar dan karier. Melalui proses pembiasaan, pemahaman diri dan lingkungan serta pemanfaatannya untuk mencapai kesempurnaan pengembangan diri.

Untuk mencapai tujuan bimbingan karir, setiap pembimbing harus memiliki dan dapat menempuh strategi yang berbeda-beda, sesuai dengan latar belakang pendidikan, keahlian dan kondisi objektif klien yang dihadapinya. Berikut adalah strategi-strategi bimbingan karir :

#### 1. Strategi Intruksional

Merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karir yang dipadukan dalam pengajaran. Strategi ini sangat sesuai dijalankan oleh tenaga pengajar.

Strategi ini pada dasarnya bukanlah penyelenggaraan bimbingan karir, melainkan pengajaran yang menerapkan prinsip-prinsip bimbingan karir dan lebih terfokus pada pemberian informasi karir. Strategi bimbingan karir intruksional yang terpadu dengan pembelajaran merupakan pemrosesan informasi karir secara klasikal atau kelompok melalui penggunaan metode atau teknik-teknik pembelajaran seperti : pengajaran unit, *home room*, karya wisata, ceramah tokoh/narasumber, pelatihan kerja, *career day*, dan paket bimbingan karir.

## 2. Strategi Subtansial

Merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karir melalui hubungan interpersonal (antara pembimbing dengan klien). Strategi ini lazim digunakan oleh dosen pembimbing dalam bentuk wawancara konseling. Untuk mempergunakan strategi ini diperlukan penguasaan teori dan praktik konseling.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, secara esensial bahwa bimbingan karir merupakan salah satu proses layanan yang bertujuan membantu siswa/klien dalam proses pengembangan minat, pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pengenalan lingkungan, hambatan dan cara mengatasinya serta perencanaan masa depan. Karena masa depan harus direncanakan dan di songsong bukan dirunggu. Awal masa depan adalah `disini dan sekarang`. Persiapan untuk menyongsong masa depan dilakukan melalui prosedur-prosedur tertentu baik melalui pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan minat dan kesiapan para siswa/remaja. Oleh dari itu siswa harus

mengerti dan paham terlebih dahulu apa saja hal yang terkait dalam bimbingan karir, antara lain:

#### **b. Tujuan Bimbingan Karir**

Sukardi (1987:31-34) menyatakan bahwa tujuan bimbingan karir adalah membantu siswa dalam menumbuhkan minat dalam berkarir/berkarya pada dirinya, pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

Menurut Sukardi (1987:31-34) tujuan pelaksanaan bimbingan karir disekolah adalah :

1. Agar siswa (remaja) dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dirinya sendiri mengenai minat mereka.
2. Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja/usaha/ industri.
3. Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan peluang pasar, serta dalam persiapan memasukinya.
4. Siswa dapat meningkatkan ketrampilan berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang bidang usaha yang sesuai dengan dirinya dan sesuai dengan pasar.

Peters dan Zhetzer mengemukakan bahwa tujuan bimbingan karir adalah membantu siswa dengan cara sistematis dan terlibat dalam perkembangan minat dan karir. Dalam pelaksanaan informal, formal, maupun non formal. Melalui pendidikan

disekolah siswa dibekali dengan berbagai pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap-sikap tertentu. Bekal diperoleh siswa bertujuan untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja.

### **c. Prinsip Bimbingan Karir**

Dalam memberikan layanan bimbingan karir terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan, bagi pelaksanaan bimbingan karir. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pembelian layanan bimbingan karir, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Munandir (1996:248) mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

1. Program bersifat fleksibel dan dirancang sesuai dengan kebutuhan klien atau siswa.
2. Program bimbingan karir merupakan bagian terpadu dari keseluruhan program dilembaga atau sekolah.
3. Tujuan program harus dirumuskan secara jelas dan menunjang pencapaian keseluruhan program bimbingan.
4. Pelaksanaan program melibatkan seluruh staf sekolah.
5. Adanya penjabaran mengenai tugas-tugas serta tanggung jawab masing-masing.

Sejalan dengan pemaparan diatas Surya (1988:27) mengungkapkan prinsip-prinsip bimbingan karir sebagai berikut:

1. Bimbingan karir ditujukan bagi semua individu.

Prinsip ini bahwa bimbingan karir diberikan pada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun bermasalah.

2. Bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang dalam proses perkembangan.

Yaitu untuk mencegah individu/klien agar tidak terjerumus pada masalah dalam proses pengembangan dirinya. Dengan demikian ciri-ciri perkembangan pada fase tertentu hendaknya menjadi dasar pertimbangan dalam setiap kegiatan bimbingan karir.

3. Bimbingan karir bersifat individual.

Setiap individu bersifat unik (berbeda satu dengan yang lainnya), dan melalui bimbingan karir individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.

4. Bimbingan karir merupakan usaha bersama.

Bimbingan karir bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga guru dan kepala sekolah. Mereka sebagai tim kerja terlibat dalam proses bimbingan karir. Program bimbingan karir akan berlangsung efektif apabila ada upaya kerja sama antar personel sekolah, juga dibantu oleh personel diluar sekolah, seperti orang tua atau para spesialis.

5. Bimbingan karir membantu individu untuk memahami dunia kerja dan sejumlah pekerjaan yang ada di masyarakat serta berbagai sisi kehidupannya.

**d. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Karir**

Layanan bimbingan karir dibedakan menjadi dua bentuk, diantaranya yaitu :

1. Layanan individual

Diberikan dalam ruang bimbingan/ ruang konseling melalui layanan konseling karir individu. Bimbingan karir ini dapat dimanfaatkan oleh setiap remaja yang secara khusus mengalami hambatan dalam hal karir/perencanaan karir.

2. Layanan kelompok

Dapat dilakukan dalam kelas dan diluar kelas. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam kelas antara lain: mendatangkan nara sumber, diskusi kelompok yang melibatkan peran serta banyak kelas seperti hari sekolah/kerja.

**e. Ciri-ciri bimbingan karir yang baik**

1. Disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata klien.
2. Diatur menurut skala prioritas berdasarkan kebutuhan klien.
3. Dikembangkan secara berangsur-angsur dengan melibatkan semua unsur petugas.
4. Mempunyai tujuan yang ideal tetapi realistik.
5. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.

**2. Kematangan Karir**

## a. Pengertian

Kematangan karir merupakan salah satu konstruk psikologis yang mengalami banyak perkembangan. Konstruk ini pertama kali diungkapkan oleh seorang ahli psikologi konseling dan karir bernama Donald Edwin Super (Winkle, 2006).

Dalam Bahasa Inggris istilah kematangan karir memiliki beberapa persamaan yang sering digunakan untuk menjelaskan kematangan karir seperti: *vocational maturity*, *job maturity*, dan *occupation maturity*. Pengertian kematangan karir menurut Yost dan Corbishy (dalam Seligman, 1994) adalah :

*“career maturity has been defined as the ability to successfully negotiate the tasks and transition inherent the process of career development and the readiness to make age and stage appropriate career choices.”*

“kematangan karir adalah kemampuan individu untuk berhasil dalam mengatasi (menjalani) tugas-tugas dan peralihan-peralihan dalam perkembangan karir dan kesiapan untuk memilih karir yang tepat sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya.”

Creed dan Prideaux (2001) mendefinisikan kematangan karir sebagai kesiapan individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan pada tahap-tahap berikut: pertumbuhan, eksplorasi, peningkatan, pemeliharaan, dan pelepasan.

Sementara itu, Crites juga mendefinisikan kematangan karir merupakan tingkat kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan vokasional yang meliputi komponen-komponen pengetahuan dan sikap yang tepat sesuai dengan ketetapan perkembangan karirnya.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir ialah kesiapan dan kemampuan individu untuk merencanakan dan mencari kemungkinan-kemungkinan karir, serta mencari informasi mengenai pilihan karir yang relevan dengan dirinya.

## **b. Dimensi-Dimensi Kematangan Karir**

Menurut Super (dalam Sharf, 2006) konsep kematangan karir (*career maturity*) memiliki beberapa dimensi, yaitu:

### **1. *Career planning* (perencanaan karir)**

Pada konsep ini seberapa sering individu mencari beragam informasi mengenai pekerjaan dan seberapa jauh mereka mengetahui beragam jenis pekerjaan. Seberapa banyak perencanaan yang dilakukan individu adalah hal penting dalam konsep ini. Beberapa kegiatan yang tercakup dalam konsep ini antara lain: mempelajari informasi terkait jenis pekerjaan yang diminati, membicarakan perencanaan yang dibuat dengan orang-orang dewasa (orang yang lebih berpengalaman), mengikuti kursus yang dapat membantu membuat keputusan karir, ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kerja magang/paruh waktu, dan mengikuti pelatihan atau pendidikan yang berkenaan dengan jenis pekerjaan yang diminati.

Konsep ini juga berkaitan dengan pengetahuan mengenai kondisi pekerjaan, jenjang pendidikan yang disyaratkan, prospek kerja, pendekatan lain untuk memasuki pekerjaan yang diminati, dan kesempatan untuk peningkatan karir. Perencanaan karir mengacu pada seberapa banyak individu mengetahui

mengenai hal-hal yang harus dilakukan, bukan pada seberapa benar mereka tahu mengenai pekerjaan yang diminatinya tersebut.

2. *Career exploration* (eksplorasi karir)

Pada konsep ini adalah keinginan untuk menjelajahi atau mencari informasi mengenai pilihan karir. Pada dimensi ingin diketahui seberapa besar keinginan individu mencari informasi dari beragam sumber seperti orang tua, kerabat lain, teman-teman, para guru, konselor, buku-buku dan bahkan film. Konsep eksplorasi karir berhubungan dengan seberapa banyak informasi yang dapat diperoleh individu.

3. *Decision making* (pembuatan keputusan)

Ide mengenai pengambilan keputusan sangat penting. Konsep ini berkenaan dengan kemampuan menggunakan pengetahuan dan perencanaan karir. Dalam hal ini, individu diposisikan dalam situasi dimana orang lain harus membuat keputusan karir yang terbaik. Jika individu mengetahui bagaimana orang lain harus membuat keputusan karir, maka mereka juga dapat membuat keputusan karir yang baik bagi diri mereka.

4. *World of work information* (informasi dunia kerja)

Konsep ini terdiri dari dua komponen dasar, yaitu *pertama* berkaitan dengan pengetahuan individu mengenai tugas-tugas perkembangan yang penting, seperti kapan orang lain harus mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka, bagaimana orang lain mempelajari pekerjaan mereka, dan mengapa orang berpindah kerja. *Kedua* mencakup pengetahuan mengenai tugas kerja pada

pekerjaan tertentu. Super menilai bahwa sangat penting bagi individu untuk mengetahui dunia kerja sebelum membuat keputusan karir.

5. *Knowledge of the preferred occupational group* (pengenalan mengenai pekerjaan yang diminati)

Pada konsep ini, berhubungan dengan tugas kerja dari pekerjaan yang mereka minati, peralatan kerja, dan persyaratan fisik yang dibutuhkan. Dimensi ini juga terkait kemampuan individu dalam mengidentifikasi orang-orang yang ada pada pekerjaan yang mereka minati. Kategori minat yang dapat mereka pilih mencakup verbal, numerik, clerical, mechanism, keilmuan, seni, promosional, sosial, dan luar ruang atau pekerjaan lapangan.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Karir**

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, Seligman (1994) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karir ini individu dimana perkembangan karir akan menentukan kematangan karir. Faktor-faktor tersebut adalah:

#### **1. Faktor Keluarga**

Latar belakang keluarga berperan penting dalam kematangan karir seseorang. Pengalaman masa kecil, dimana *role-model* (model peran) yang paling signifikan adalah orangtua, berikut latar belakang orangtua.

Urutan kelahiran juga ikut menyumbangkan peran dalam perkembangan karir. Keluarga berperan sangat penting dalam perkembangan karir dan identitas

vokasional dari pada faktor lain seperti pencapaian, jenis kelamin, dan status sosial-ekonomi.

## 2. Faktor internal individu

Faktor individu memiliki pengaruh yang kuat pada perkembangan karir seseorang. Hal ini mencakup *self-esteem* (harga diri), *self-expectation* (keyakinan kemampuan diri), *locus of control* (pusat kendali diri), ketrampilan, minat, bakat, kepribadian, dan usia.

Blustein (dalam Watson, 2001) dalam penelitiannya menemukan *self-efficacy* sebagai predictor kuat dalam mempengaruhi kematangan karir. begitupun dengan penelitian Zulkaida, dkk (2007) yang menemukan bahwa sumbangan keyakinan kemampuan diri terhadap kematangan karir menyebabkan adanya keyakinan terhadap kematangan karir yang menyebabkan adanya keyakinan akan kemampuan diri individu. Hasil yang sama pun ditemukan pada penelitian Patton dan Creed (2003) pada pelajar di Australia.

Faktor internal lainnya adalah usia. Menurut Crites tingkat kematangan karir remaja bertambah seiring dengan meningkatnya usia. Kematangan karir berjalan seiring dengan bertambahnya usia dan mengalami dinamika yang penting pada masa sekolah menengah (Miller dalam Seligman, 1994). Sementara itu, King (dalam Seligman, 1994) menjelaskan pada remaja laki-laki usia merupakan faktor utama yang menentukan tingkat kematangan karir, karena pada laki-laki tuntutan terhadap kematangan karir lebih difokuskan. Sedangkan, pada remaja perempuan usia juga berpengaruh pada kematangan karir tetapi faktor keluarga

yang lebih berpengaruh, karena selain karir perempuan juga disibukkan pada urusan rumah tangga.

### 3. Faktor sosial-ekonomi

Faktor sosial-ekonomi merupakan faktor kedua yang berpengaruh terhadap kematangan karir, mencakup 3 faktor, yakni:

#### a. Lingkungan

Lingkungan dapat berpengaruh pada kematangan karir, setidaknya melalui 3 cara yaitu kesempatan individu mendapatkan pekerjaan, hal-hal dimana ia merasa nyaman, dan informasi yang diterima mengenai jalur karir yang cocok. Dalam penelitian (Seligman, 1994) mencatat bahwa masyarakat di kota-kota kecil dan pedesaan cenderung mendapat informasi pekerjaan yang terbatas, hal ini membuktikan betapa sempitnya pilihan karir di daerah tersebut. Disisi lain, cita-cita karir cenderung meningkat sejalan dengan kepadatan penduduk. Masyarakat dari latar belakang persaingan dan tekanan yang cukup untuk mencapai sukses.

Lingkungan juga memberikan pengaruh besar terhadap ketersediaan peluang dan tingkat kerja. Secara umum, daerah perkotaan lebih padat sementara, daerah pedesaan sangat sedikit menawarkan peluang, namun hal ini bervariasi, tergantung pada pekerjaan yang dipilih.

b. Status sosial-ekonomi

Secara umum, masyarakat dari latar belakang status sosial-ekonomi tinggi, memiliki cita-cita karir yang tinggi pula, beberapa hal yang sering dikaitkan dengan latar belakang ekonomi rendah seperti harga diri yang rendah, kurangnya model peran yang kuat dari laki-laki, informasi karir yang terbatas, keuangan yang tidak memadai, kurangnya dorongan untuk sukses, stereotip yang negatif, bias saja benar di beberapa kasus, tetapi tidak ada satu penjelasan yang menerangkan bahwa hal-hal tersebut dapat menjadi alasan bahwa individu dari lingkungan sosial-ekonomi rendah menjadi terbatas tercapainya karir. Seperti pada penelitian Rojewski (dalam Kerka, 1998) yang menemukan individu yang berada pada status sosial-ekonomi rendah cenderung tidak matang dalam karirnya di tahap depan, dikarenakan mereka tidak memiliki akses untuk mengetahui informasi tentang perkuliahan atau pekerjaan. Akhirnya, Vondracek, Lerner, dan Schulenberg (dalam Akbulut, 2010) mengindikasikan bahwa status sosial-ekonomis adalah salah satu faktor yang paling relevan terkait dengan kematangan karir individu.

c. Jenis kelamin

Adanya stereotip mengenai jenis pekerjaan laki-laki dan perempuan telah menimbulkan perbedaan dalam kematangan karir laki-laki dan perempuan. Betz dan Hackett (1981) membedakan pekerjaan menjadi 2 yaitu,

pekerjaan tradisional dan non tradisional. Perempuan biasanya lebih berkembang di pekerjaan tradisional, yang bersifat pekerjaan praktik, namun tetap sesuai dengan minat dan bakatnya (Crites, 1980; Seligman, 1994) seperti mengejar, perawat, dan sekretaris, dimana perempuan lebih dominan (Seligman, 1994).

Sementara laki-laki cenderung memiliki keyakinan kepercayaan diri yang cukup tinggi untuk dapat memilih dan berkembang di kedua jalur karir tersebut. Laki-laki cenderung tertarik pada pekerjaan yang menuntut kompetensi, penguasaan, dan otonomi untuk mendapatkan kekuasaan dan pencapaian yang tinggi di tempat ia bekerja. Luzzo (1995 dalam Akbulut, 2010) menemukan tingkat kematangan karir yang lebih tinggi pada perempuan, dibandingkan dengan laki-laki. Sementara studi kualitatif Akbalik (dalam Akbulut, 2010) menjelaskan bahwa perempuan lebih mampu menghadapi hambatan dalam karir, itulah sebab perempuan memiliki kematangan karir yang lebih tinggi. Anak perempuan 2 tahun lebih cepat memasuki masa remaja dibandingkan dengan laki-laki, sehingga pertumbuhan ke masa dewasa pun menjadi lebih cepat (Soetjningsih, 2010).

Berbeda lagi dengan penelitian Hasan (2006) justru menemukan dalam perkembangan masa kanak-kanak, laki-laki berkeinginan untuk memilih karir yang sesuai di masa depan, sementara bagi perempuan lebih menginginkan pernikahan, sehingga ini menjadi fokusnya. Oleh karena itu perempuan tidak lebih matang dalam karir dibandingkan dengan laki-laki. Dari beberapa

penelitian diatas, menunjukkan bahwa jenis kelamin adalah faktor yang cukup relevan berpengaruh terhadap kematangan karir.

### **3. Remaja**

#### **a. Pengertian**

Masa remaja merupakan masa transisi secara fisik dan psikis/emosional sehingga sikap-sikapnya pada usia dewasa akan dipengaruhi oleh sikap-sikapnya pada masa remaja (Sarwono, 2000: 121), Selain itu pada masa remaja, seseorang sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih serta menentukan jalan hidup yang hendak ditempuhnya (Ahmadi, 1991: 89).

Pada usia remaja kegiatan motorik sudah tertuju kepada persiapan-persiapan kerja sehingga keterampilan kerja sangat tepat untuk mulai dikembangkan pada usia remaja. Definisi mengenai remaja tidak hanya melibatkan pertimbangan mengenai usia namun juga pengaruh sosio-historis: ingatlah kembali mengenai pandangan invensionism mengenai remaja. Dengan mempertimbangkan konteks sosio-historis, didefinisikan masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa. Sebetulnya, masa depan dari seluruh budaya tergantung pada seberapa efektifnya pengasuhan itu (Larson, dkk, 2002)

Istilah remaja atau *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Kata

adulencence ini memiliki arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. (Hurlock, 1990: 206)

Monks & Knoers (2002: 258-259) menerangkan bahwa dalam perkembangan kepribadian seseorang remaja mempunyai arti yang khusus, namun masa remaja ini mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi fisik maupun psikisnya.

Mendukung pendapat Monks dan Hurlock, Calon (dalam Monks & Knoers, 2002: 260) menyatakan bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak.

Batasan usia remaja menurut ahli berbeda-beda. Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hokum. Menurut Hurlock (1990: 206) secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu remaja awal dan remaja akhir. Garis pemisah antara awal masa remaja dan akhir masa remaja terletak kira-kira diusia 17 tahun. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 atau 18 tahun. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan masa periode tersingkat.

Tidak jauh beda dengan itu Suryabrata (1981: 45) mengatakan bahwa perkembangan masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun,

dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir.

## **b. Aspek Perkembangan Remaja**

Secara garis besar perkembangan masa remaja meliputi tiga aspek utama yaitu:

### 1. Perkembangan fisik

Menurut Hurlock (1990: 188) perubahan fisik utama pada masa puber adalah perubahan ukuran tubuh dalam tinggi dan berat badan. Peningkatan tinggi badan yang terbesar menjadi setelah satu tahun sesudah dimulainya masa puber. Sesudahnya pertumbuhan menurun dan berlangsung lambat sampai usia 20 atau 21 tahun. Karena periode pertumbuhan yang lebih lama, anak laki-laki lebih tinggi dari pada anak perempuan pada saat sudah matang.

### 2. Perkembangan emosional

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Pertumbuhan pada tahun-tahun awal masa puber terus berlangsung tetapi berjalan agak lambat. Pertumbuhan yang terjadi terutama bersifat melengkapi pola yang sudah terbentuk pada masa puber. Oleh karena itu perlu dicari keterangan lain yang menjelaskan ketegangan emosi yang sangat khas pada usia ini.

Seluruh perilaku dan harapan orang tua merupakan usaha yang memberikan pengalaman dan merupakan bimbingan yang dapat membantu

perkembangan konsep diri remaja, demikian juga segala sikap dan perilaku remaja yang lain dapat berpengaruh pada perkembangan konsep diri remaja.

#### **4. Wirausaha**

##### **a. Pengertian**

Wirausaha adalah suatu istilah yang berasal dari kata “Wira” dan “Swasta”. Wira berarti berani, utama atau perkasa. Swa artinya sendiri, sedangkan sta artinya berdiri. Swasta dapat diartikan sebagai berdiri menurut kekuatan sendiri. Bertolak dari ungkapan etimologis di atas, kita dapat memperoleh pengertian yang lebih luas tentang apakah wiraswasta itu, wiraswasta ialah keberanian, keutamaan, serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. (Soemanto, 2002: 4)

Menurut Peter mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara itu, Zemmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. (Kasmir, S.E., 2006: 17)

Seorang wirausaha adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukannya untuk mendirikannya. (Yanto, 2002: 3)

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah sebuah keberanian, keutamaan serta keperkasaan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri dengan kesediaan menanggung sebuah resiko untuk penghasilan sebuah karya/ hasil.

#### **b. Etika Wirausaha**

Suatu kegiatan haruslah dilakukan dengan etikan atau norma yang berlaku pada masyarakat. Etika atau norma-norma yang digunakan agar pengusaha tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dan usaha yang dijalankann memperoleh simpati dari berbagai pihak. Pada akhirnya, etika tersebut ikut membentuk pengusaha yang bersih dan memajukan serta membesarkan usaha yang dijalankan dalam waktu yang relative lebih baik.

Oleh karena itu, dalam etika wirausaha perlu ada ketentuan yang diatur dalam etika wirausaha secara umum adalah sebagai berikut:

1. Kejujuran
2. Bertanggung jawab
3. Menepati janji
4. Disiplin dan taat hukum
5. Suka membantu

6. Komitmen dan menghormati
7. Mengejar prestasi

**c. Kiat Sukses Berwirausaha**

Secara umum dapat dikatakan, bahwa manusia wirausaha adalah orang yang memiliki motivasi yang besar untuk maju berprestasi. Dalam kondisi dan situasi yang bagaimanapun, manusia wirausaha mampu menolong dirinya sendiri didalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Manusia wirausaha tidak suka bergantung kepada pihak lain di alam sekitarnya. Dalam setiap usaha memajukan kehidupan diri dan keluarga, manusia wirausaha tidak suka hanya menunggu uluran tangan dari pihak lain didalam masyarakat. Atau bisa dikatakan ciri utama dari manusia wirausaha adalah manusia yang mandiri, tidak suka bergantung kepada pihak lain. (Soemanto, 1993: 43)

Secara khusus karakteristik manusia wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri
2. Berorientasi pada tugas dan hasil
3. Pengambilan resiko
4. Kepemimpinan
5. Keorisinilan
6. Berorientasi pada masa depan
7. Optimis
8. Belajar dari kegagalan (Multitama Communication, 2005: 30)
9. Beribadah dan beramal sholeh (Hasyim, 2005: 47)
10. Pemberani dan bermental petualangan (Multitama Communication, 2005: 20)

#### **d. Perjalanan Bisnis Para Dai**

##### a. Menjadi tenaga kerja

Pada tahap ini adalah menjadi tenaga kerja. Pada tahapan ini bekerja dengan menggali pengalaman sebanyak-banyaknya dan bahkan mengumpulkan modal dari gaji yang diperoleh.

##### b. Berjualan kecil-kecilan

Bisnis kecil-kecilan ini memiliki beberapa bentuk, diantaranya adalah:

1. Penjualan door to door
2. Warung
3. Toko

##### c. Mendirikan perusahaan (Supandi, 2006: 118)

### **B. Tinjauan Pustaka**

Fadlilah Nurrahmah, “Bimbingan Karier dalam Upaya Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Yatim Adh-Dhuha Gentan Baki Sukoharjo”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model bimbingan karir dalam konseling dapat dipertimbangkan sebagai kerangka konseptual dan strategi untuk menumbuhkan minat para santri atau remaja pesantren.

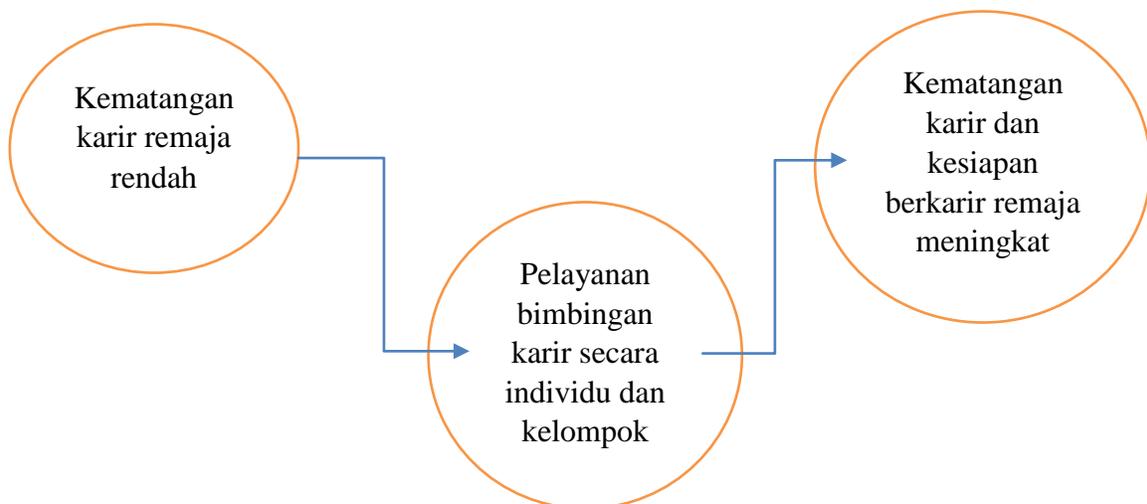
Intan Dwi Kurnia Sari, “Bimbingan Karier Sebagai Upaya Mendukung Orientasi Masa Depan Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol Sukoharjo”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perlu adanya bimbingan karir sebagai upaya orientasi dan mendukung masa depan remaja guna kebaikan remaja kedepannya.

Arif Nur Rohman, “Pelaksanaan Bimbingan Karir di Panti Pelayanan Sosial Anak “Taruna Yodha” Sukoharjo”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya pelaksanaan bimbingan karir pada anak, tujuannya supaya anak mempunyai pendidikan tentang karir, agar kehidupan selanjutnya nanti anak tersebut lebih mantap dalam pemilihan dan perencanaan karirnya.

Woro Pinasti, “Pengaruh *Self-Efficacy*, *Locus of Control* dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan melakukan teknik self-efficacy, dan locud of control dapat dipertimbangkan sebagai kerangka sekaligus strategi untuk meningkatkan kematangan karir pada mahasiswa.

Sri Wulansari, “Bimbingan Individu Dalam Upaya Menguatkan Mental Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Abdurrahman Bin Auf Klaten”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perlu adanya penguatan mental santri dalam berwirausaha, karena wirausaha merupakan salah satu karir yang sangat menjanjikan dan anak perlu dikuatkan dalam hal ini.

### C. Kerangka Berpikir



- Kematangan karir rendah

Penyebab rendahnya kematangan karir pada remaja di yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno dipicu dari beberapa masalah antara lain:

1. Masalah ekonomi keluarga

Keluarga berperan sangat penting dalam perkembangan karir anak, penghasilan orang tua yang tidak begitu banyak dan pengalaman kerja orang tua yang sedikit menjadi masalah bagi tingkat kematangan karir pada remaja.

2. Sifat kurang percaya diri pada remaja

Dalam hal ini remaja sangat kurang percaya diri akan karir yang dipilihnya. Dia merasa minder akan hal pemilihan karir, karena berpikiran mereka dari golongan yang kurang berada. Mereka beranggapan apakah bisa mempunyai karir yang bagus, sedangkan untuk sekolah saja bapak ibu mereka tidak mempunyai banyak uang.

3. Kurangnya penanaman keyakinan pada diri remaja

Keyakinan sangatlah penting bagi kehidupan, kurangnya penanaman keyakinan yang kuat membuat remaja kurang serius dan kurang bersemangat dalam pemilihan serta kematangan karir.

Berkarir dalam proses kehidupan merupakan hal yang sangat penting, untuk meningkatkan kesiapan atau kematangan berkarir pada remaja dibutuhkan bimbingan karir di yayasan agar membuat remaja lebih mantap dalam menentukan karir yang

diminati termasuk berkarir dalam hal berwirausaha dan supaya remaja lebih siap lagi dalam kehidupan yang akan datang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2007: 5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian kualitatif terdapat karakteristik penelitiannya yaitu: mempunyai latar alamiah, menggunakan manusia sebagai alat (instrument), menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen), analisis data dilakukan secara induksi, teori dasar, deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara (penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), hasil penelitian dirundingkan secara bersama Lincoln dan Guba (Moleong, 2007: 8).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih tempat untuk dijadikan penelitian yaitu di Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno desa Jetis, kecamatan Baki, kabupaten

Sukoharjo. Penelitian ini akan dilaksanakan September-Oktober, alasan memilih tempat ini karena peneliti menemukan masalah yang menarik untuk dikaji dan diteliti. Masalah yang berhubungan dengan kematangan karir remaja dalam berwirausaha pada remaja-remaja di yayasan tersebut. Melihat pentingnya seseorang harus matang dalam memilih karir salah satunya dengan berwirausaha maka peneliti tertarik untuk meneliti.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam proses penentuan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan pemahaman yang digunakan Moleong (2011: 35), yang menyebutkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak harus representative atau mewakili kelompok. Subjek ditujukan untuk mengarahkan pada permasalahan secara mendalam.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah remaja di yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno dengan cara menggali data yang diperoleh dari pihak pengasuh yayasan, jumlah remaja dalam yayasan tersebut sebanyak 14 orang remaja dan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah 6 remaja yang saya wawancarai secara mendalam di yayasan tersebut. Karena diantara 14 remaja yang ada di yayasan tersebut, terdapat 6 orang remaja yang saya anggap memiliki kematangan karir dalam berwirausaha rendah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Patton (dalam Asih Fitriani, 2012: 48) terdapat 2 macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan 2 teknik, yaitu:

1. Wawancara mendalam

Menurut Moleong (2011: 186), wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada 6 remaja yang memiliki kematangan karir rendah untuk mendapatkan bagaimana proses bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir remaja dalam berwirausaha. Sehingga dengan adanya wawancara mendalam ini peneliti mempunyai data dan gambaran serta kondisi remaja pada saat itu sesuai dengan apa yang dikatakan dan diutarakan remaja di yayasan tersebut.

## 2. Observasi (Pengamatan)

Dalam melaksanakan pengamatan ini peneliti mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian yaitu 6 remaja yang memiliki tingkat kematangan karir yang rendah, sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan remaja yang dapat mendukung terciptanya keterbukaan remaja kepada peneliti. Sehingga peneliti memiliki data yang valid sesuai dengan kehidupan remaja yang ada di yayasan tersebut.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memperoleh data hasil wawancara yang diperoleh dari remaja yang memiliki kematangan karir rendah dan

dibandingkan dari hasil-hasil wawancara yang diperoleh dari orang-orang yang berperan disekeliling remaja serta membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di tempat tinggal remaja yang memiliki kematangan karir rendah.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penelitian mengacu pada konsep Miller & Huberman (Moleong, 2005: 307), antara lain:

### 1. Redukasi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mekode, menelusuri, tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Redukasi ini berlangsung sampai pada laporan akhir lengkap tersusun.

### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data ini dilakukan dengan menyusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang direduksi disajikan dalam laporan yang sistematis yang mudah dipahami baik secara keseluruhan maupun pembagian. Dengan melihat penyajian-penyajian peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang akan peneliti lakukan, lebih jauh menganalisi atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyajian-penyajian tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Pada penelitian ini diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Kemudian mencari pola, hubungan persamaan dan sebagian yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan. Agar kesimpulan lebih fokus maka perlu adanya verifikasi selama penelitian berlangsung. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induksi yaitu proses penyimpulan dari hal-hal yang bersifat umum agar dapat diperoleh kesimpulan yang objektif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Lapangan**

##### **1. Gambaran Umum Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo**

###### **a. Sejarah Yayasan**

Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno didirikan oleh beliau bapak H. Suyatno, sebagai rasa bersyukur beliau kepada Allah SWT karena rahmat dan barokah yang telah diberikan kepada keluarga H. Suyatno. Yayasan ini didirikan dengan tujuan utama adalah menyantuni dan membina anak-anak yatim dan duafa. Selain itu, yayasan ini juga mengembangkan berbagai bentuk pendidikan yang bermanfaat untuk pembinaan anak yatim, duafa serta masyarakat umumnya.

Yayasan Sudjono dan Taruno didirikan pada tanggal 17 Desember 2008 dengan Akte Notaris No. 38 tertanggal 17 Desember 2008. Yayasan ini didirikan diatas tanah seluas 5000 m<sup>2</sup> yang telah diwakafkan oleh Bapak H. Suyatno, yang diperuntukkan bagi pembangunan kantor, asrama, dapur, masjid, dan lain sebagainya, yang juga digunakan untuk berbagai kegiatan keterampilan santri. Guna untuk membantu membiayai pengelolaan yayasan, maka kami juga telah merintis mengembangkan berbagai usaha. Kegiatan awal yang dilakukan adalah memberikan pembinaan pendidikan pengajian Al-Qur'an (TPA) bagi anak-anak masjid dari seluruh desa dikecamatan baki dan pengajian umum bagi masyarakat sekitar.

Pada pertengahan Februari 2009 sudah di mulai membina anak yatim dan fakir miskin dari wilayah Sukoharjo dan sekitarnya. Guna untuk membiayai berbagai

kebutuhan dalam pembinaan anak yatim dan fakir miskin (pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, dll) sekaligus melatih keterampilan berusaha bagi anak yatim dan fakir miskin, agar kelak dikemudian hari dapat mandiri dan menciptakan lapangan kerja mandiri, maka pengurus Yayasan Sudjono Taruno melakukan beberapa kegiatan usaha dibawah naungan CV. Putro Sudjono Taruno. Dari sebagian hasil usaha tersebut akan digunakan untuk membantu membiayai kegiatan anak yatim dan fakir miskin.

**b. Visi dan Misi Yayasan**

Visi Yayasan Sudjono dan Taruno adalah Menjadi lembaga sosial islam profesional sebagai tempat Pengasuhan alternatif dalam mewujudkan masa depan terbaik anak. Adapun misi dari Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno Jetis Baki Sukoharjo adalah sebagai berikut :

- a. Membekali santri dengan pendidikan syar'i dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Menyiapkan santri yang cerdas, kreatif, berwawasan luas dan berdedikasi tinggi dimasyarakat.
- c. Menyelenggarakan ketrampilan bagi anak asuh sesuai dengan minat dan bakat dari masing-masing anak.
- d. Memberi bekal pendidikan keterampilan dan kemandirian dalam mempersiapkan masa depan yang cerah untuk diri sendiri dan masyarakat.

**c. Struktur Kepengurusan Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno Baki Sukoharjo**

Pembina : Bp. H. Suyatno

Ketua : Drs. Syahri Al Husni, MS  
Pengawas : Abdul Wahib, S. E dan Dr. Widodo, SP., PD  
Bendahara : Herry Fachrudin A  
Humas : Nurul Layla Hidayati  
Dakwah : Drs. Damanuri  
Pengasuh putra : Herry Fachrudin A  
Konsumsi : Tumiyem  
Kebersihan : Sunarto

**d. Program Yayasan**

Program yayasan yang sudah ditetapkan untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan tujuan yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik santri sehingga menjadi manusia yang trampil, mandiri, dan berkepribadian islam.
- b. Membantu kalangan dhuafa untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu.
- c. Menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mengembangkan sumberdaya alami serta pengembangan ketrampilan yang produktif.
- d. Menciptakan lingkungan pendidikan yang interaktif antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam usaha pendidikan yang islami.
- e. Menggalang potensi dan jaringan kerjasama ekonomi yang berdasarkan syariat agama islam.

**2. Hasil Temuan Penelitian**

- a. Kondisi remaja di Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno Desa Jetis Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo**

Sebagian besar santri yang tinggal di yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno berasal dari masyarakat yang tidak mampu. Sebagian yang lain berasal dari keluarga miskin. Tidak hanya dari masyarakat di Kabupaten Sukoharjo saja, melainkan ada beberapa anak yang berasal dari Padang, Kalimantan, Lampung, Kendal, yang mana keluarganya kurang mampu dalam ekonomi untuk membiayai pendidikan mereka sehingga pihak dari keluarganya mengirimkan mereka di Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno ini agar anak mereka mendapat pendidikan yang bagus sehingga kelak bisa menjadi orang sukses dan bisa mengangkat derajat orangtua. Ada beberapa santri yang telah memiliki bekal dan ketertarikan mereka dalam hal berwirausaha, tapi ada juga yang sama sekali tidak memiliki pandanganpun tentang berkarir atau berwirausaha khususnya ini yang remaja, dan kebanyakan dari mereka hanya ingin mencoba dan memiliki kesempatan untuk dapat sekolah gratis.

**b. Kondisi dan kemampuan pembimbing di Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno**

Pengasuh atau pembina yang bertugas di yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno tidak hanya satu atau dua, mungkin yang senior itu ada tiga akan tetapi pembimbing disini saling bantu membantu dalam proses membimbing santri mereka, agar nanti proses bimbingan juga berjalan lancar dan efektif. Sehingga kalau seumpama ada pembimbing yang tidak bisa hadir mungkin lagi ada acara ke luar kota bisa digantikan dengan pembimbing yang lain. Pembimbing disini menurut saya sangat memenuhi kriteria sebagai seorang pembimbing, karena mereka mempunyai ilmu yang cukup banyak, pendidikan yang tinggi, dan mempunyai banyak

pengalaman dan sering mengikuti pelatihan-pelatihan. Dan sebagian besar dari mereka mempunyai bisnis pribadi yang mereka kembangkan diluar yayasan.

**c. Proses bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir remaja di Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno**

Adapun teknik yang digunakan oleh pembimbing di Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno ini adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan secara kelompok

Di yayasan ini, bimbingan karir yang bersifat kelompok dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu setiap hari Sabtu. Pada bimbingan ini para remaja dikumpulkan dalam satu tempat yang mana biasanya mereka dikumpulkan di serambi masjid, pada proses bimbingan secara kelompok ini pihak pengasuh yayasan memberikan bimbingan kepada remaja-remaja yang ada disana dan kadang mereka juga menghadirkan seorang tokoh yang memiliki karir yang bagus yang sukses untuk memberikan ceramah tentang dunia kerja mulai dari memotivasi anak, menceritakan pengalaman hidupnya, pengalaman kerjanya, dan hasil dar pencapaian kerjanya. Dengan demikian anak akan mempunyai bayangan tentang karir atau bisa jadi anak akan lebih termotivasi dengan apa yang diceritakan oleh tokoh yang sukses tersebut. Sehingga anak sedikit demi sedikit akan berusaha memikirkan hal apa yang akan dilakukannya untuk kehidupan yang lebih baik nantinya.

b. Bimbingan secara individu

Dalam bimbingan secara individu ini, pengasuh berdiskusi dengan anak yang mana memberikan nasehat-nasehat. Motivasi, dan memberikan fasilitas yang anak

akan butuhkan untuk proses berkreasi atau kegiatan yang diminatinya. Dalam hal ini pelaksanaannya pembimbing berkomunikasi secara langsung kepada anak-anak, dengan demikian pengasuh akan mengerti betul kondisi psikis anak, seperti minta dan bakat anak, masalah anak, dan anakpun juga akan termotivasi nantinya.

**d. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam dalam proses bimbingan karir di yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno**

Sarana dan prasarana yang mendukung dalam suatu kegiatan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan jalannya kegiatan tersebut. Dalam bimbingan karir secara kelompok pihak yayasan menggunakan sarana dan prasarana yang antara lain: ruangan yang luas, papan tulis, meja, jam, dan buku absensi. Sedangkan sarana dan prasarana secara individu bersifat incidental (tanpa direncanakan) dan disesuaikan dengan keinginan santri. Semua sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pelaksanaan bimbingan karir di Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno tersebut dalam kondisi yang bisa dikatakan cukup baik. Dalam pelaksanaan bimbingan secara tidak langsung, media yang digunakan pembimbing dalam melakukan bimbingan dengan menggunakan fasilitas hp atau internet.

**e. Teknik bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir remaja dalam berwirausaha di Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno**

**a. Layanan informasi tentang dunia pekerjaan oleh tokoh**

Layanan informasi ini adalah layanan yang memungkinkan pada santri mendapatkan informasi, wawasan, pemahaman tentang dunia kerja khususnya dalam hal berwirausaha. Dan juga acara-cara yang perlu dilakukan dalam menangani kondisi atau perlu dalam mengenai kondisi atau permasalahan dalam

bekerja/ berwirausaha. Selain itu juga untuk mendapatkan info-info tentang syarat-syarat yang diperlukan untuk suatu profesi tertentu.

Dalam pelaksanaannya, layanan ini diberikan baik melalui perseorangan maupun kelompok agar santri berkembang secara optimal. Pelaksanaan layanan ini melalui kelompok menggunakan metode ceramah, presentasi, dan diskusi serta memanfaatkan media power point yang ditambah dengan pemutaran video atau film tentang kewirausahaan atau tentang dunia kerja.

b. Kegiatan seminar dan diskusi

Seminar diadakan oleh pihak yayasan yang mana pengasuh mengundang atau menghadirkan seorang tokoh yang telah sukses dalam karir yang dijalankannya, yang mana untuk memberikan motivasi dan sharing pengalaman kerjanya kepada anak-anak, dan menceritakan perjuangannya dalam mengelola karir sehingga bisa sukses seperti sekarang ini termasuk sejarahnya, rintangan yang dilaluinya, dan hal-hal apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan karir tersebut, sekaligus memberi dukungan dan terus memotivasi serta memberi keyakinan kepada anak supaya anak mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan lebih bersemangat lagi dalam belajar.

**f. Hubungan santri dengan pembimbing saat bimbingan**

Pada saat proses bimbingan karir baik secara kelompok ataupun individu, hubungan anak-anak dengan para pembimbing terjalin sangat dekat dan akrab. Hubungan yang awalnya hanya sebatas pembimbing dan anak asuh saja sekarang menjadi seperti saudara sendiri, jadi lebih enak dan nyaman lagi dalam menyampaikan masalah yang dihadapi remaja kepada pengasuh. Dengan adanya

bimbingan karir dengan teknik modelling ini diharapkan anak-anak mampu mengungkapkan masalahnya tanpa ada rasa takut, lebih terbuka, dan diharapkan juga anak lebih siap lagi dalam mengambil keputusan tentang karir apa yang akan diambilnya nanti.

## B. Pembahasan

### a. Pembimbing Kegiatan Bimbingan Karir

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Drs. Syahri Alhusni, Ms.,	Lulusan S2 Studi Pembangunan	mengikuti pelatihan enterpreneur dan outbond training
2	Abdul Wahib, S. E	Lulusan S1 Studi ilmu Manajemen dan Ekonomi	Mengikuti pelatihan wirausahabagi masyarakat
3	Hery Fachrudin	Lulusan SMA Muh 1 Wonogiri	mengikuti pelatihan pemandu outbond dan wirausaha

Sesuai dengan penjabaran sebelumnya dalam penelitian ini pembimbing bimbingan karir itu tidak hanya satu/ dua orang. Tetapi ada beberapa pembimbing dan yang paling senior adalah tiga orang tersebut. Contohnya bapak Syahri, selain beliau selaku ketua pengurus yayasan beliau juga merupakan seorang dosen di salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Surakarta. Beliau merupakan lulusan dari studi pembangunan dan beliau juga merupakan wirausaha, karena waktu masih muda beliau suka mengikuti seminar-seminar seperti seminar kewirausahaan dan juga

pelatihan outbond. Dalam ilmu yang beliau dapat, dapat dijadikan beliau pedoman untuk membimbing anak-anak atas pengalaman beliau dan beliau selalu memberi motivasi anak-anak agar mereka lebih rajin lagi dalam belajar untuk menggapai cita-cita mereka. Kemudian bapak Abdul Wakhid, beliau lulusan dari perguruan tinggi yang ada di Solo, dengan ilmu ekonomi yang dimilikinya beliau mampu memberikan bimbingan karir kepada anak, selain itu beliau juga mempunyai bisnis diluar yayasan sehingga dapat dijadikan contoh bagi anak-anak untuk rajin belajar dalam berwirausaha, kemudian ada lagi mas Herry Fahrudin, walau beliau hanya lulusan SMA tapi beliau cukup menguasai dalam hal membimng anak-anak, karena setelah lulus SMA beliau sering sekali ikut acara-acara seminar dan pelatihan guna untuk menambah ilmu yang dimilikinya sekaligus bekal bagi dirinya untuk mengajar anak-anak yang ada di yayasan. Dan masih ada lagi pembimbing yang hebat di yayasan, yang tidak bisa saya deskripsikan dalam penulisan penelitian pada saat ini.

**b. Pembahasan Proses Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir Remaja dalam Berwirausaha di Yayasan**

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh beberapa remaja yang ada di yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno Jetis, Baki, Sukoharjo, maka pengasuh memilih menggunakan metode pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir remaja nantinya. Bimbingan karir merupakan layanan dan pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal atau mengetahui potensi diri dan potensi karir sehingga dapat mengambil keputusan karir yang tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Walgito (2010: 196) bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap

individu atau siswa agar individu tersebut dapat mengenal dirinya, mengenal potensi yang dimilikinya, memahami dirinya dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusan tersebut adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya bila dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan yang dipilihnya. Bimbingan ini berpusat di klien yakni remaja Yayasan yang dipilih sesuai kriteria penjelasan sebelumnya, yang mana klien diberikan kesempatan untuk menggali potensi yang dia miliki, minat dan bakat yang sesuai dengan kepribadian mereka.

Bimbingan karir dalam penelitian ini berfokus pada kematangan karir remaja dalam berwirausaha berupa perencanaan studi lanjut sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Misalnya, ini remaja yang ada disana itu ada yang masih duduk dibangku SMP dan ada yang SMA. Contohnya, remaja yang ada dibangku SMP yang akan melanjutkan studi apakah memilih SMA/SMK yang sesuai dengan minatnya atau remaja yang ada dibangku SMA setelah mereka lulus mau melanjutkan studi keperguruan tinggi atau kursus atau pelatihan kerja.

Dalam teknik ini pihak Yayasan menghadirkan seorang tokoh yang sukses dalam bidang karirnya untuk sharing tentang pengalaman kerjanya kepada anak-anak dan memberi motivasi anak-anak agar anak-anak lebih bersemangat lagi dalam belajar, itu dalam bentuk bimbingan kelompoknya, kalau dalam bentuk individunya pihak pengasuh langsung berkomunikasi dengan remaja ya dengan berdiskusi, memberi nasehat dan masukan, supaya pengasuh memahami sebenarnya masalah remaja itu apa tentang hal karir, kemudian juga menyediakan fasilitas bagi mereka

untuk berlatih dalam bakatnya, misalnya mereka ingin membuat tas atau hiasan dari rajutan nah pihak yayasan menyediakan benang rajut dan jarumnya, misalnya ingin ternak ikan pihak yayasanpun juga menyediakan kolam dan membelikannya bibit ikan.

### **c. Pembahasan Wirausaha**

Untuk mewujudkan tujuan yayasan, Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno sebagai lembaga mendidik mandiri, saat ini juga mencari alternative untuk memecahkan masalah yang ada di tengah masyarakat pada saat ini. Yayasan yang memang notabennya didirikan untuk fakir miskin dan dhuafa agar mendapatkan kesempatan yang sama seperti orang lain dalam hal pendidikan dan sukses di masa depan, terus mencoba inovasi baru dengan menjalin kerjasama dengan mitra-mitra yayasan.

Pengasuh yayasan juga terus berusaha mengembangkan pendidikan wirausaha santri dengan berbagai cara yang mana dimulai dari santri waktu masuk di yayasan, karena anak-anak berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda maka para pengasuh harus dapat meyakinkan santri menyeragamkan visi dan misi masuk di yayasan. Pendidikan yang diterapkan pihak yayasan diusahakan seimbang antara pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan. Sesuai jadwal yang ditentukan yayasan dipagi hari biasanya setelah sholat subuh santri belajar teori kewirausahaan, disore hari biasanya setelah habis 'Ashar santri belajar tentang agama islam, dan dimalam harinya setelah sholat Isyak dan setelah makan malam santri belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah. Dalam proses pembelajaran pengasuh menerapkan

dua sistem pembelajaran yaitu formal diruangan dan melalui kegiatan praktek dilapangan.

Pembelajaran yang nyata bagi para santri mereka dapatkan melalui kegiatan praktek yang mereka dapatkan setelah mereka belajar secara formal diruangan. Kegiatan praktek ini dilakukan hampir setiap hari, seperti memberikan makanan pada ikan, menguras kolam, menanam dan menyirami tumbuhan, dan memperhatikan kesehatan serta perkembangan ikan. Dalam hal ini anak sangat senang sekali karena terjun langsung dilapangan, disana anak dapat belajar sekaligus juga bermain sehingga proses belajarnya akan tidak membosankan.

Dalam hal tersebut santri diharapkan mampu mengembangkan kemampuan wirausahanya untuk dapat hidup mandiri dan mampu menghasilkan laba dalam usaha dan jerih payahnya dalam merawat ikan-ikan yang ada disana. Selama praktek santri harus mencapai target yang ditetapkan oleh pihak yayasan, target tersebut diberikan agar santri benar-benar berusaha secara nyata dan untuk menumbuhkan motivasi dalam berwirausaha. Selain budidaya ikan, santri juga dikenalkan jenis wirausaha yang lain seperti berdagang/jualan, disini anak dikenalkan berbagai makanan yang akan dijual, biasanya pihak yayasan menyediakan kompor dan alat masak yang lain untuk proses belajar anak. Biasanya anak-anak berjualan sosis, tempura, es teh, jus, dan makanan ringan pada saat ada acara di yayasan, contohnya saat di yayasan ada acara outbond yang mana pesertanya adalah anak-anak TK atau SD yang ada di Sukoharjo.

Dengan praktek-praktek tersebut diharapkan anak lebih tertarik lagi dalam berbisnis. Karena hanya dengan memanfaatkan lahan yang kosong bisa menghasilkan

rupiah, jadi dengan seperti itu, anak akan terinspirasi dan si anak akan menjadi tertarik dengan dunia wirausaha, yang mana kerja tidak perlu jauh-jauh merantau, dan anak akan berpikiran untuk menciptakan hal yang baru yang dapat menghasilkan uang nantinya. Dan secara tidak langsung kematangan karir remaja di yayasan sedikit demi sedikit akan muncul. Pihak yayasan juga menyadari bahwa dengan adanya bimbingan karir ini keinginan anak untuk mengetahui dunia perkerjaan semakin meningkat, seperti mulai tanya-tanya mengenai hal-hal yang berbau wirausaha-wirausaha, seperti memanfaatkan lahan yang kosong, budidaya ikan, kerajinan rajut, flannel, berdagang, dan lain sebagainya. Pihak yayasan juga menyadari dengan adanya bimbingan karir di yayasan, remaja semakin hari semakin bersungguh-sungguh lagi dalam belajar tentang passion mereka, minat dan bakat mereka, agar nanti mereka tidak salah dalam memilih karir. Dengan kesiapan yang mantap dalam memilih karir, maka dalam melakukan pekerjaan nantinya remaja akan merasa senang dan tidak akan merasa capek dengan pekerjaan yang diminati dan disukainya. Dengan menyukai pekerjaan, remaja juga akan berhasil dan dapat mengembangkan bisnis yang dikelolanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian di Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno desa Jetis Baki Sukoharjo maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir yang dilakukan oleh para pembina yayasan dalam meningkatkan kematangan karir remaja dalam berwirausaha di Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno Jetis Baki Sukoharjo melalui strategi antara lain melakukan komunikasi secara langsung antara lain melalui diskusi baik secara individu maupun kelompok mulai dari pengenalan diri sendiri, pengenalan dunia kerja, dan pengenalan dunia wirausaha.

Bimbingan karir yang dilakukan oleh para pembina yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno dalam rangka meningkatkan kematangan karir remaja dalam berwirausaha antara lain:

1. Pembina/ustadz terus menjalin hubungan keakraban dengan para remaja yang ada di yayasan, dengan demikian pembina akan mengetahui karakter atau sifat dari masing-masing remaja.
2. Pembina/ustadz memberikan motivasi dan memberikan arahan agar remaja dapat menyelesaikan permasalahan terutama menguatkan kesiapan remaja dalam berkarir terutama dalam hal berwirausaha.
3. Pihak yayasan mendatangkan tokoh yang mempunyai pengalaman kerja yang bagus guna memberikan edukasi pada remaja termasuk juga

memotivasi, menguatkan kepercayaan diri remaja agar remaja mempunyai bayangan dalam berkarir dan kesiapan dalam memilih karir yang diminatinya.

4. Pembina/ustadz setiap hari melakukan monitoring terhadap kreatifitas remaja dalam berwirausaha.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditemukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk para remaja
  - a. Remaja senantiasa harus rajin belajar yang sungguh-sungguh tentang kewirausahaan.
  - b. Remaja harus terus meningkatkan pengetahuan terutama dalam dunia kerja dan selalu bersemangat dalam belajar tentang kewirausahaan.
  - c. Remaja senantiasa yakin dan tetap percaya diri dalam kehidupan agar tercipta kesiapan karir yang sesuai dengan bakat dan mintanya.
  - d. Maju terus pantang mundur demi kehidupan yang lebih baik.
2. Untuk pihak yayasan/ Pembina
  - a. Tetap memberikan pelayanan yang terbaik bagi santri baik anak-anak maupun remaja yang ada di yayasan guna menjadikan anak yang cerdas, mandiri, dan berguna bagi masyarakat.

- b. Terus memberikan motivasi pada remaja untuk terus belajar ilmu pengetahuan terutama dunia berkarir dalam hal kewirausahaan.
- c. Terus memberikan informasi-informasi tentang dunia kerja dan kewirausahaan kepada para remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan M. Umar.(1992). *Psikologi Umum*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Akubulut, Nur. (2010). *The Relationship Between Vocational Maturity and Hopeless among Female and Male Twelfth Grades Students*. Tesis. Universitas Middle East Technical.
- Betz, N.E and Hackett, G.(1981).*The Relationship Of Career-Related Self-Efficacy Expectations To Perceived Career Options in Collage Men and Women*. Journal Of Counseling Psychology, 27, 44-62.
- Ciputra.(2009).*Quantum Leap Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda*. Jakarta: Gramedia.
- Creed, PA, Patton, W and Prideaux. (2006). *Predicting Change Overtime in Career Planning and Career Exploration for High School Students*. Journal of Adolescence.
- Crites, O. John. (1981). *Career Counseling: Model, Method, and Mterials*. New York: Mc. Graw-Hill inc.
- El Hami A., Zahroturrosyida H., Mariana S. (2006). *Gambaran Kematangan Karir pada Para Calon Sarjana di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. Laporan Penelitian*.1-35.
- Frinces Z. Heflin. (2011). *Be An Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasan, B. (2006). *Career Maturity of Indian Adolescents as a function of Self-consept, vocational aspiration and gender*. Journal of the Indian Academy of Applied Psychology, Vol. 32 (2), No. 2, 127-134.
- Hasyim, Mohammad. (2005). *Bisnis Satu Cabang Jihad*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar.
- Heflin, Frincess. (2011). *Be Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Herr, EL dan Cramer, SH. (1984).*Career Guidance and Counseling Through the Life Span*. Boston: Little Brown Company.
- Hurlock, Elisabeth. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kerka, Sandra. (1998). *Career Development aand Gender, Race, and Class. Clearinghouse on adult, Career, and vocational education*. Journal DIGEST, No. 199.
- Larson, Randy J. (2008). *Personality Psychology: Domains Of Knowledge about Human Nature* (3<sup>th</sup> ed). New York: McGraw-Hill.

- Luzzo, D.A. (1995). *Gender And Ethnic Differences in The Perception Of Barriers To Career Development*. Denver: American Counseling Association Conference Paper.
- Marsudi, Saring. (2003). *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- McClelland, David C. (2009). *Entrepreneur Behavior and Characteristics of Entrepreneurs*. The Achieving Society.
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monks & Knoers (Diterjemahkan: Siti Rahayu Haditomo). (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Multitama Communication. (2005). *Are You an Entrepreneur*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Munandir. (2000). *Bimbingan dan Konseling Karir di Sekolah*. Jakarta: Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi-Depdiknas.
- Owre, M Leonora. (2005). *Career Self-efficacy and Gender Decision of African, Hispanic and Anglo Students Enrolled in Selected Rural Texas High Schools*. Texas: Universitas A&M Texas.
- Patton, W dan Creed, P. (2003). *Predicting Two Components of Career Maturity in School Based Adolescents*. *Journal of Career Development*, 277-290.
- Peter, J.H & Shertzer, B. (1974). *Guidance Program Development and Management*. Columbus: A Bell & Howell Company.
- Rojewski, J.W., Wicklein, R.C., & Schell, J.W. (1995). *Effects Of Gender And Academic-Risk Behavior On The Career Maturity Of Rural Youth*. *Journal Of Research in Rural Education*, 11, 456-469.
- Sarwono. (2002). *Psikologi Remaja. Edisi Enam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seligman. (1994). *Development Career Counseling and Assesment*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Sharf, Richard S. (2006). *Applying Career Development Theory (4<sup>th</sup> ed)*. United States: Thomson Brooks/Cole.
- Sidik, Yanto. (2002). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Soemanto, Wasti. (1993). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetjningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Saung Seto.
- Sudrajat, Rasyid, dkk. (2005). *Kewirausahaan Santri*. Jakarta: PT Citra Yudha.

- Sukardi, Dewa Ketut. (1987). *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. (1998). *Pendidikan Konseling Dalam Bimbingan Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sulaiman, Muhammad. (2010). *Jejak Bisnis Rosul*. Bandung: Hikmah.
- Sumardi, Suryabrata. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Supandi, Irfan. (2006). *How To Make Money*. Solo: Aulia Press.
- Supriatna, Mamat. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Surya, Mohammad. (1984). *Pengatur Bimbingan Karir (modul 1)*. Bandung: Jurusan PPB FIP IKIP.
- \_\_\_\_\_. (1997). *Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad 21; (Pidato Pengukuhan Guru Besar)*. Bandung: IKIP Bandung.
- Walgito, Bimo. (2004). *Bimbingan dan Konseling (Study Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Watson, M. B., Brand, J. H., Stead, G. B., & Ellis, R. R. (2001). *Confirmatory Factor Analysis of The Career Decision-making Self-efficacy Scale among South African University Students*. *Journal of Industrial Psychology*, 27(1), 43-46.
- Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Zulkaida, dkk.(2007). *Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Proceeding Pesat. Jakarta: Universitas Gunadharma.

## **Lampiran 1 : Pedoman Wawancara**

### **A. Wawancara dengan Pembimbing Bimbingan Karir Yayasan Asuhan**

#### **Amal Bakti Sudjono dan Taruno Jetis Baki Sukoharjo**

1. Berapa jumlah remaja yang ada di yayasan saat ini?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses bimbingan?
3. Bagaimana interaksi sosial antar anak remaja di yayasan?
4. Bagaimana respon atau sikap anak panti saat pemberian bimbingan?
5. Bagaimana suasana diskusi saat pemberian bimbingan?
6. Apa ada kerjasama atau kolaborasi dari pihak lain dalam pemberian bimbingan?
7. Keterampilan wirausaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kematangan karir remaja yang ada di yayasan?
8. Bagaimana teknik bimbingan karir yang dilakukan pembimbing saat pemberian bimbingan?

### **B. Wawancara dengan Remaja Yayasan**

1. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan karir?
2. Bagaimana sikap pembina saat proses bimbingan?
3. Apa kesulitan saat mengikuti proses bimbingan?
4. Apasaja faktor penghambat pelaksanaan bimbingan karir?
5. Bagaimana cara pembina saat bimbingan?

## Lampiran 02 . Transkrip wawancara

### LAPORAN HASIL WAWANCARA PERTAMA

(S1 W1)

Hari/tanggal : Senin, 17 September 2018

Tempat : kamar putri

Informan : Monika (remaja panti )

Usia : 15 Tahun

Asal daerah : Wonogiri, jawa tengah

Keterangan

I : Informan

P : Peneliti

Penomoran baris	Verbatim	Tema
1.	P : Boleh kenalan namanya siapa mbak?  I : Saya monika mbak  P : Rumahnya mana mbak kalau boleh tau?  I : Saya dari wonogiri mbak, mbak	Opening 1-10
6.	dari mana?  P : Oh iya, saya dari Sragen mbak,	

11	<p>kalau boleh tau tadi habis ngapain mbak?</p> <p>I : tadi habis kegiatan bimbingan mbak</p>	<p>Menjelaskan tentang bimbingan 11-20</p>
----	---	--

20	<p>P : kegiatan bimbingan itu rutin gak mbak?</p> <p>I : rutin setiap hari Sabtu mbak</p> <p>P : trus itu bimbingannya apa mbak?</p> <p>I : bimbingan buat kesiapan karir mbak</p> <p>P : kamu seneng tidak dengan adanya kegiatan pmbingan ini dek?</p> <p>I : seneng banget mbak, soalnya kalau saya mengikuti kegiatan bimbingan karir ini saya dan teman-teman bisa</p>	
----	---	--

<p>26</p>	<p>tanya-tanya sama pembimbing-pembing tentang karir apa yang cocok buat saya nanti dan ini bikin tidak bosan juga mbak soale kadang langsung dipraktek dilapangan</p> <p>P : ada kesulitan gak dalam mengikuti kegiatan ini dek?</p> <p>I : kesulitannya nggak ada mbak, hanya saja kalau ada keterampilan-ketrampilan baru gitu saya agak kesulitan mengukutinya mbak soalnya kadang saya susah mengikuti</p> <p>P : emang kesulitannya bagaimana ?</p>	<p>Menjelaskan tentang kesulitan yang dihadapi 27-38</p>
<p>32</p>	<p>I : ya paling kalau seumpama pembimbing mengajari ketrampilan rajut gitu saya suka ketinggalan mbak, soalnya saya tidak mahir dalam rajut</p> <p>P : lalu hal yang menyenangkan menurut kamu yang bagaimana ?</p>	

38	<p>I : menurut saya hal yang paling menyenangkan ya saya bisa belajar sambil bermain bersama teman-teman yang lainnya mbak kan kalau praktek dilapangan gitu kita bisa sambal main, dan nggak bosen gitu, seperti pas praktek budidaya ikan, kita kadang mengisi kolam, mengisi bibit ikan baru, dan kadang mbak kalau ikannya sudah besar selain dijual juga buat makan-makan mbak, jadi saya seneng</p>	<p>Menceritakan hal yang menyenangkan 30-51</p>
47	<p>P : menurut kamu bagaimana cara pembimbing dalam memberikan bimbingan karir ini dek?</p> <p>I : cara yang dilakukan pembimbing menurut saya ya bagus mbak, saya dan teman-teman suka, ya kayak biasanya mbak bimbingan, ya memberi solusi dan juga memotivasi gitu mbak</p> <p>P : lalu setelah mengikuti kegiatan</p>	<p>Menjelaskan cara pembimbing dalam proses bimbingan 52-59</p>

52	<p>bimbingan apa yang kamu rasakan ?</p> <p>I : awalnya saya biasa aja mbak pas awal ada bimbingan karir ini, kan awalnya saya cuma sekedar mengikuti program yang ada di yayasan, eh lama kelamaan kok enak ya, semakin hari saya semakin memikirkan karir apa yang akan saya ambil nanti mbak. Kan kalau memilih karir yang sesuai dengan hati nanti akan terasa menyenangkan dan nanti bakal gampang dalam memajukannya mbak, itu kata pak Syahri mbak, dan pembimbing yang lain pun juga begitu.</p>	
59	<p>P : trus bagaimana sih dek interaksi remaja di yayasan itu sendiri ?</p> <p>I : interaksinya sebenarnya baik kok mbak, kita saling tanya-tanya juga sama sesama teman saat ada di kamar, atau dimanapun interaksi kami baik</p>	<p>Menjelaskan yang dirasakan setelah melakukan outbond</p> <p>62-75</p>

74	<p>P : lalu ada kegiatan lain lagi tidak dek selain bimbingan karir ini?</p> <p>I : ada mbak. Selain melakukan bimbingan kami kadang juga membantu menjadi pemandu outbond di yayasan mbak, ya sekedar membantu saja mbak</p> <p>P : lalu apakah semua remaja yayasan mengikuti kegiatan itu semua dek?</p> <p>I : tidak semuanya mbak, tapi kebanyakan yang mengikuti adalah remaja perempuan mbak, kan kadang yang laki-laki diajak ambil barang gitu sama mas Hery untuk keperluan di yayasan, kebanyakan yang cewek sih mbak yang ikut bimbingan</p>	<p>Menjelaskan interaksi mereka di yayasan 78-81</p>
82	<p>P : owalah begitu dek, yasudah kalau begitu dek terimakasih ya untuk waktunya. Saya pamit dulu ya dek assalamualaikum</p>	<p>Menjelaskan kegiatan selain bimbingan yang ada di yayasan 89-97</p>

88	I : iya mbak walaikum salam. Hati-hati ya mbak P : iya dek	Penutup 98-104
96		
100		

### Lampiran 03. Transkrip wawancara

#### LAPORAN HASIL WAWANCARA KEDUA

(S2 W2)

Hari/ tanggal : Rabu, 19 September 2018

Tempat : Kantor Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno

Informan : Bapak Syahri (Pembimbing Senior)

Usia : 40 tahun

Asal daerah : Colomadu

Keterangan

I : Informan

P : Peneliti

Penomoran baris	Verbatim	Tema
1	<p>P : Assalamualaikum pak</p> <p>I : iya walaikumsalam mbak</p> <p>P : maaf pak sebelumnya mengganggu, saya mau wawancara dengan bapak terkait penelitian saya pak</p> <p>I : ohh iya iya mbak silahkan</p>	Opening 1-6

6	<p>P : jumlah anak di yayasan keseluruhan berapa ya pak?</p> <p>I : disini jumlah anak kurang lebih ada 50 orang mbak, yang masih anak-anak sekitar 29 anak lah sisanya ada yang remaja mbak</p>	
11	<p>P : lebih banyak jumlah putra apa putri ya pak ?</p> <p>I : untuk sekarang jumlah anak-anak panti lebih banyak yang putri mbak</p> <p>P : oh iya pak terkait kesiapan berkarir remaja yang ada disini bagaimana pak?</p>	
17	<p>I : untuk soal itu awalnya memang menjadi sedikit masalah disini mbak, dengan umur anak yang sudah akan dewasa kadang ditanyain nanti kalau sudah lulus mau kerja apa masih pada belum ngerti jawabannya mbak. Tapi setelah itu kami pihak yayasan mengambil kebijakan untuk</p>	<p>Menjelaskan tentang kondisi kesiapan/ kematangan remaja 19-28</p>

<p>24</p>	<p>mengadakan proses bimbingan karir untuk kesiapan karir remaja mbak</p> <p>P : lalu dalam pelaksanaan bimbingan tersebut ada faktor penghambat atau kendala-kendala tersendiri gak pak yang dihadapi oleh pembimbing saat proses bimbingan berlangsung?</p>	
<p>30</p>	<p>I : ya namanya kegiatan pasti ada kendala walaupun kadang kendala itu cuma kecil tapi memang ada mbak kalau setiap kegiatan disini, kalau untuk kegiatan bimbingan karir ini awalnya anak-anak susah buat untuk dikumpulannya mbak, karena kan kalau sore gitu anak-anak kadang lebih ke bermain didepan yayasan mbak sama teman yang lain, jadi kadang untuk dikumpulkannya untuk mengikuti kegiatan ini agak susah awalnya</p>	<p>Menjelaskan kendala yang dihadapi dalam proses bimbingan 34-58</p>
<p>36</p>	<p>P : kalau untuk kendala yang lain ada</p>	

42	<p>gak pak ?</p> <p>I : kalau yang lain paling pembimbing yang lain ada acara mendadak dan tidak bisa ikut membantu membimbing jadi pembimbing yang di yayasan kadang merasa kualahan kalau harus membimbing sendiri mbak, kadang-kadang juga bimbingannya kan pesertanya agak banyak gitu, terus setiap anak kan memiliki minat bakat sendiri jadi kalo membimbing sendiri gitu agak kesulitan mbak</p>	
48	<p>P : lalu bagaimana interaksi sosial antar remaja di yayasan pak ?</p> <p>I : ya beberapa memang baik tapi beberapa memang lebih menutup diri dan membatasi pergaulan dengan lainnya, ya sebenarnya memang menjadi PR tersendiri menghadapi anak-anak yang seperti itu karena</p>	

54	<p>mereka sulit dipahami dan perlu pendekatan yang khusus untuk mendekati mereka. Itu pas dulu mbak, kalo sekarang ya sudah beda, sudah lama juga. Dan mereka sekarang sudah menganggap teman semuanya seperti keluarga mereka sendiri mbak.</p>	
60	<p>P : lalu jika seperti itu anak-anak yang mengikuti bimbingan, bagaimana pak reaksi atau sikapnya?</p>	Menjelaskan tentang interaksi remaja yang ada di yayasan 61-73
66	<p>I : ya awalnya biasa saja mbak, mereka kayak ya sekedar mengikuti program dari kami, tapi lama kelamaan mereka suka dan kadang selalu nanyain ayo kapan bimbingan lagi pak gitu. Kami pengen belajar di kolam pak sambil liat ikan-ikan gitu. Dan sekarang sikapnya menjadi lebih akrab lagi sih mbak.</p> <p>P : lalu apakah ada bantuan dari pihak luar untuk membimbing remaja yang</p>	

72	<p>ada di yayasan pak?</p> <p>I : iya mbak, kebetulan kami setiap dua bulan sekali gitu mengundang tokoh mbak, ya menghadirkan tokoh buat ikut memotivasi anak mbak. Agar anak lebih semangat lagi dalam belajar dan lebih seneng lagi tentang informasi mengenai dunia pekerjaan mbak</p> <p>P : lalu ada cara apa saja pak dalam proses bimbingan karir ini?</p>	
78	<p>I : kami ada 2 cara mbak dalam hal pemberian bimbingan, pertama dalam bidang kelompok, ya itu tadi kami menghadirkan seorang tokoh untuk sharing pengalamannya dan memotivasi anak, ini bisa berupa diskusi atau seminar kecil-kecilan gitu mbak tentang karir wirausaha. Yang kedua dalam bidang individu mbak, nah pas teknik ini, kita pihak pengasuh</p>	<p>Menjelaskan reaksi remaja saat mengikuti bimbingan 77-84</p>

84	<p>ya sharing-sharing gitu mbak dengan anak diyayasan, ya sekedar tanya-tanya atau diskusi biasa gitu, lah itu kita mencoba mengetahui masalah anak dan kita memberi masukan atau solusi gitu mbak ke anak-anak di yayasan</p>	Menjelaskan beberapa pembimbing yang mengampu 88-94
90	<p>P :lalu apa ada perubahan pak setelah mereka mengikuti kegiatan bimbingan karir tersebut ?</p> <p>I : ya perubahannya pelan-pelan mbak gak langsung, mungkin beberapa hari 4 atau 5 hari gitu anak sudah mulai mempunyai bayangan mbak, karir apa nanti yang akan diambil nantinya. Tapi kita disini memberi bimbingannya</p>	Menyebutkan cara yang digunakan dalam proses bimbingan 97-112
96	<p>sebagian besar tetap dalam hal berwirausaha mbak, selain itu nanti menjadi prospek yang sangat bagus untuk kehidupan anak, itu juga karir yang sangat gampang mbak dalam</p>	

100	pelaksanaannya, jadi ya mungkin ini cara yang tepat untuk menumbuhkan kesiapan berkarir anak	
105	P : oalah jadi begitu ya pak, yasudah kalau gitu pak, saya rasa wawancara hari ini sudah cukup. Terimakasih untuk waktunya ya pak	
110	I : iya mbak sama-sama	Menjelaskan perubahan anak setelah melakukan bimbingan 116-129

116		
121		
127		Penutup 130-134

133		
-----	--	--

**Lampiran 04. Transkrip wawancara**

**LAPORAN HASIL WAWANCARA KEDUA**

(S3 W3)

Hari/ tanggal : Kamis, 20 September 2018

Tempat : Kantor Yayasan Amal Bhakti Sudjono dan Taruno

Informan : Bapak Herry (pembimbing bimbingan karir)

Usia : 30 tahun

Asal daerah : Wonogiri

Keterangan

I : Informan

P : Peneliti

Penomoran baris	Verbatim	Tema

<p>1</p> <p>6</p> <p>13</p>	<p>P : Assalamualaikum pak</p> <p>I : walaikum salam mbak, ada yang bisa saya bantu?</p> <p>P : iya pak, ini saya mau wawancara dengan bapak terkait penelitian saya pak</p> <p>I : oh iya mbak silahkan mbak</p> <p>P : oh iya pak mengenai proses bimbingan karir yang ada di yayasan ini apakah ada acara atau teknik lain dalam proses pemberian bimbingan?</p> <p>I : iya mbak jadi bimbingan karir yang ada di yayasan kami ini pembimbingnya ya dari pihak yayasan dan ada juga yang dari luar yayasan mbak. Jadi teknik yang kita gunakan itu ada 2 mbak. Ya diskusi langsung dengan anak ya sekedar ingin tau masalah anak mbak, nah dari itu kita masuk dan memberi pengarahan. Nah cara lainnya ya kita mengundang tokoh mbak, ya tokoh</p>	<p>Opening 1-6</p> <p>Menjelaskan cara yang digunakan dalam</p>
-----------------------------	--	---

21	<p>yang berhasil dalam karirnya mbak, ya tujuannya agar remaja disini punya bayangan mengenai karir apa yang akan diambilnya nanti mbak. Agar mereka tidak salah dan lebih siap lagi dalam mengambil keputusan berkarir mbak</p>	bimbingan 11-26
25	<p>P : lalu apa saja poin-poin dari pelaksanaan bimbingan tersebut yang memang mengarah ke kematangan atau kesiapan karir remaja di yayasan pak?</p> <p>I : ya misalnya kita ngadain mini seminar gitu mbak, ya kita membimbing sekaligus memberi contoh mbak, contoh real yang ada di yayasan, misalnya soal budidaya ikan, nah disitu anak diberi tahu tentang berwirausaha yang baik gitu mbak, ya selain itu ada kegiatan merajut juga mbak untuk ketrampilan anak, hal itu juga termasuk wirausaha juga nanti kalo dijual kan nanti</p>	<p>Menjelaskan tentang poin-poin dari setiap kegiatan bimbingan 30-45</p>

42	<p>menghasilkan uang dan masih ada lagi</p> <p>sih mbak, ya untuk sekarang ini anak cukup senang mbak dalam proses bimbingan dan sedikit demi sedikit kesiapan karir anak ini muncul mbak</p> <p>P : lalu kesulitannya apa pak dalam hal budidaya ikan atau merajut itu?</p> <p>I : ya untuk kesulitan itu sedikit sih mbak, kadang kalau sudah habis dipanen gitu kadang bibit ikan yang kita beli belum ada gitu mbak, kan anak jadi tertunda untuk belajarnya, tapi ya nggak menjadi masalah sih mbak, kalau untuk rajut itu kadang kita butuh benang rajut pilihan dari anak-anak gitu kadang stoknya disana nggak ada mbak, dan kadang anak agak sedikit kecewa gitu mbak. Tapi itu cuma masalah kecil mbak dan tidak mengurangi semangat kita untuk terus membimbing mereka mbak</p>	<p>Menjelaskan beberapa kesulitan yang dihadapi ketika bimbingan 58-61</p>
----	--	--

50	<p>P : oh gitu ya pak, lalu untuk pemanfaatan lahan itu bagaimana pak?</p> <p>I : kalau untuk pemanfaatan lahan itu kita memanfaatkan lahan kita yang kosong untuk berwirausaha mbak. Dengan lahan kosong itu kita jadikan tempat untuk outbond anak-anak mbak. Kita membuat beberapa permainan-permainan gitu untuk kegiatan outbond. Dan sekarang itu hamper setiap seminggu dua kali kadang seminggu sekali gitu ada sekolah-sekolah TK atau SD yang menyewa untuk siswanya</p>	
58	<p>outbond disitu mbak. Jadi kan dengan manfaatin lahan yang kosong kita dapat menghasilkan uang mbak, padahal kita nggak ngapa-ngapain. Dengan seperti itu kan mengajari anak bahwa kita bisa berwirausaha seperti itu mbak</p> <p>P : oh begitu ya pak, lalu untuk</p>	

70	<p>pemilihan tokoh untuk dijadikan pembimbing di setiap bulannya itu bagaimana pak?</p> <p>I : untuk pemilihan tokoh kita baru dari yang wilayah sukoharjo aja mbak, ya kita pilih yang kira-kira sudah sukses gitu dalam merintis karirnya.</p> <p>P : iya pak, bagaimana reaksi anak-anak kalau kedatangan orang baru pak?</p> <p>I : reaksi mereka langsung seneng mbak, dan dengan adanya tokoh ini membuat semangat anak semakin besar mbak dalam belajar berwirausaha</p>	
78	<p>P : owalah iya pak, jadi bagaimana pendapat bapak tentang adanya bimbingan karir yang ada di yayasan ini?</p> <p>I : menurut saya tentang bimbingan karir ini dapat membantu menumbuhkan kesiapan atau kematangan berkarir anak</p>	

85	<p>mbak. Ya mulai dari kita diskusi perorangan atau kelompok membuat masing-masing remaja yang ada di yayasan semakin kompak dalam pengambilan keputusan. Mereka juga sekarang sangat senang sekali mbak sekarang kalau belajar sambil bermain seperti ini, jadi kan nggak bikin mereka bosan mbak.</p> <p>P : terus apakah ada perkembangan pak setelah adanya bimbingan karir ini pak?</p>	Menjelaskan reaksi remaja setelah dihadapkannya seorang tokoh 91-94
92	<p>I : Alhamdulillah ada mbak. Yang awalnya remaja disini tidak tau sama karir apa yang diambilnya nanti, perlahan sekarang udah ada sedikit bayangan gitu mbak mengenai karir yang akan diambilnya nanti. Yang dulunya malas-malasan dalam membuat keterampilan, sekarang udah mulai beda mbak, mereka jauh lebih kreatif</p>	

<p>106</p> <p>110</p>	<p>sekarang. Ada yang mencoba membuat hal yang baru juga kemarin mbak, mereka membuat bross jilbab itu dari bahan flannel. Dan hasilnya bagus mbak, dan kalau nanti sudah menghasilkan banyak rencana mereka akan jual di acara car free day mbak, yah mencoba aja gitu mbak.</p> <p>P : oh iya pak, yasudah kalau begitu pak. Saya rasa cukup dulu wawancara hari ini dan sebelumnya terimakasih ya pak untuk waktunya</p> <p>I : iya mbak sama-sama</p> <p>P : Assalamualaikum</p> <p>I : wa'alaikumsalam</p>	<p>Menjelaskan tentang manfaat bimbingan karir bagi remaja di yayasan 98-111</p>
-----------------------	---	--

118		Menjelaskan tentang perubahan anak-anak yayasan setelah adanya bimbingan 113-130
124		Penutup 130-136

130		
-----	--	--

## **Lampiran 05. Biodata penulis**

### **BIODATA PENULIS**

- Nama : Alfina Desi Ratnasari
- Tempat, Tanggal lahir : Sragen, 12 September 1996
- Alamat : Plasan, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen
- Riwayat Pendidikan :
- MI Muhammadiyah Sidoharjo ( 2002 – 2008 )
  - MTs Negeri 1 Sragen ( 2008 – 2011 )
  - MA Negeri 1 Sragen ( 2011 – 2014 )
  - IAIN Surakarta ( 2014 – 2019 )

